

BAB IV

BUKTI BUKTI KEWAHYUAN AL QUR'AN

A. Al Qur'an sebagai Mu'jizat

Allah telah mengutus Rasul Rasul Nya kepada ummat manusia untuk menyampaikan agama yang benar dan menuntun manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana manusia menyambut kedatangan Rasul-rasul itu dengan senang hati, serta menerima dan melaksanakan sepenuhnya agama Allah yang disampaikan kepada Rasul rasul tersebut.

Akan tetapi ada juga yang menyambut kedatangan Rasul-rasul dengan sikap permusuhan, mereka mengejek bahkan menyakiti Rasul rasul tersebut, dan tidak mau mempercayai kerasulan mereka serta menolak agama yang disampaikan kepada mereka. Tak jarang mereka meminta bukti bukti dari Rasul rasul tersebut bahwa mereka benar benar utusan Allah.

Oleh sebab itu Allah mempersenjatai setiap Rasul rasulNya dengan mu'jizat untuk membuktikan bahwa ia benar benar utusan Allah, dan sekaligus mematahkan perlawanan dan ketidak percayaan dari orang orang yang ingkar.

Allah mengistimewakan Nabi Muhammad dengan bekal mu'jizat yang luar biasa yaitu Al Qur'an. Ia

adalah Nur Ilahi dan wahyu samawi yang diletakkan pada lubuk hati Nabi Nya (Suad dan Siddiq, 1988 : 55).

Allah SWT menjadikan Al Qur'an yang tidak akan berakhir hingga kiamat tiba. Oleh karena itu Allah menjamin keselamatan Al Qur'an sepanjang masa.

ان نحن نزلنا الذكر واناله لحافظون (الجزء ٩)

Artinya :

" Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, kami benar benar memeliharanya" (Departemen Agama, 1982 : 391).

Kitab suci Al Qur'an adalah Kalamullah yang bisa melemahkan mahluk dari segi uslubnya dan sufunannya keindahan dan kejelasannya, ilmu pengetahuan dan hikmah hikmahnya, pengaruh petunjuknya dan bisa membuka tabir tabir kegaiban masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Al Qur'an adalah mu'jizat sekaligus manhaj hidup karena di dalamnya tercantum apa apa yang digariskan Allah SWT bagi manusia sebagai petunjuk untuk beribadah dan berkehidupan (Asy Sya'rani, 1993 : 107).

Para ulama' telah bersepakat bahwa kemu'jizatan Al Qur'an itu karena dzat-nya, serta tidak seorangpun yang sanggup mendatangkan sesamanya. Seperti dalam surat Al Baqoroh 24 sebagai berikut :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمَهِّمِنَا عَلَيْهِ

" Maka jika kamu tidak dapat membuat (Nya) dan pasti kamu tidak dapat membuat (Nya), peiharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang di sediakan bagi orang orang kafir " (Q.S. Al Baqoroh 24).

Oleh karena itu para ulama' berbeda pendapat dalam meninjau segi kemu'jizatnya yaitu :

1. Sebagaian ulama' berpendapat bahwa segi kemu'jizatan Al Qur'an adalah sesuatu yang terkandung didalam Al Qur'an itu sendiri yaitu susunan yang asing berbeda dengan susunan orang arab dan prosanya, baik dalam permulaanya, suku kelimatnya maupun dalam komanya.
2. Sebagian yang lain berpendapat bahwa segi kemu'jizatan itu adalah terkandung dalam lafadl lafadl yang jelas, redaksinya yang bersastra dan susunannya yang indah, karena Al Qur'an sastranya termasuk tingkat yang tinggi yang tidak ada bandingnya (Chudlori dan Matsna, 1982 : 118).

Kedua pendapat tersebut tidak keluar dari satu lingkaran yaitu lingkaran ilmu bayan yang menjadi keistimewaan Al Qur'an.

Dibawah ini akan penulis kemukakan mengenai segi kemu'jizatan Al Qur'an, kemudian penulis sertakan juga dengan beberapa contoh.

Beberapa segi kemu'jizatan Al Qur'an:

- a. Susunan yang indah, berbeda dengan setiap susunan yang ada .dalam bahasa orang orang arab.
- b. Adanya uslub yang anen yang berbeda dengan semua uslub uslub bahasa arab.
- c. Sifat agung yang tak mungkin bagi seorang mahluk untuk mendatangkan sesamanya.
- d. Bentuk undang undang yang detail lagi sempurna yang melebihi setiap undang undang bikinan manusia.
- e. Menghabarkan hal hal ghaib yang tidak bisa diketa hui kecuali dengan wahyu.
- f. Tidak bertentangan dengan penjelasan penjelasan umum yang dipastikan kebenarannya.
- g. Menepati janji dan ancaman yang dikabarkan Al Qur'an.
- h. Adanya ilmu ilmu pengetahuan yang terkandung dida lamnya, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.
- i. Memenuhi segala kebutuhan manusia.
- j. Berpengaruh pada hati pengikut dan musuh. (Chudlori dan Matsna, 1982 : 119).

Dapat penulis kemukakan sedikit contoh mengenai kemu'jizatan Al Qur'an :

- a. Diantara berita berita ghaib itu adalah pemberitaa- nya dengan perang yang akan terjadi antara Roma dan Persia dalam kemenangan pada peperangan terse- but ada di pihak Roma. Setelah mereka kocar kacir dalam peperangan terdahulu. Hal ini dinyatakan dalam suart Ar Rum 2-3 :

غلبت الروم في اولى الارض وهم من بعد غلبهم سيغلبون في بضع سنين

" Telah dikalahkan bangsa Romawi dan di negeri yang terdekat dan mereka sudah dikalahkan itu akan menang ". (Q.S Ar Rum 2-3).

Para ahli tafsir menuduh dengan sebab sebab turunnya ayat ini, bahwa peperangan yang terjadi antara Roma yang beragama masehi dan negeri persia yang beragama Watsaniah yang dimenangkan oleh Persia. Akhirnya orang orang musyrik gembira atas kekalahan Roma, sebaliknya orang orang islam merasa muram dan pusing karena kekalahan orang orang yang beragama masehi itu.

Ketika itu turunlah ayat diatas untuk men gembirakan orang orang islam dengan kemenangan Roma atas negara Persia dalam waktu yang singkat antara tiga sampai sembilan tahun.

- b. Adanya ilmu pengetahuan yang terkandung didalam Al Qur'an. Didalam Al Qur'an terdapat fakta fakta ilmiah yang tidak mungkin diketahui manusia di tanah Arab pada wakktu itu, tetapi fakta fakta tersebut di jelaskan dengan tepat dan sekarang diakui kebenarannya seperti :
 - Pada masa turunya Al Qur'an ilmu kedokteran di tanah Arab boleh dikata tidak ada, yang ada hanya ilmu pengobatan secara primitif dan tak-hayyul.

Namun demikian Al Qur'an menerangkan dalam surat

Al Mu'minun ayat 12-14 :

ولقد خلقنا الإنسان من سلالة من طين . ثم جعلناه
نطفة في قرار مكين . ثم خلقنا النطفة علقة
فخلقنا العلقة مضفة فخلقنا للضفة عظاما
فكسونا العظام لحما ثم أنشأناه خلقا آخر
فتبارك الله أحسن الخالقين .

Artinya :

" Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari saripati yang berasal dari tanah. Kemudian kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang lalu tulang belulang itu kami balut dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, pencipta yang paling baik. (Departemen Agama, 1982 : 527).

- Pada mulanya ahli ahli ilmu falak menetapkan bahwa matahari tetap, tidak berjalan (beredar) dan hanya bumilah yang beredar disekeliling matahari, tetapi Al Qur'an menegaskan bahwa matahari juga berjalan Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surat Yasin : 38

والشمس تجري لمستقر لها ذلك تقدير العزيز العليم

Artinya :

" Dan matahari itu beredar di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan dari yang Maha Perkasa Lagi Maha Mengetahui" (Departemen Agama : 1982 : 701)

57

Demikianlah dengan singkat dapat penulis kemukakan, bahwa Al Qur'an itu adalah mu'jizat, baik dipandang dari segi isinya, bahasanya dan sebagainya.

B. Bukti bukti kebenaran Al Qur'an sebagai Wahyu

-Bagi orang-orang mukmin sebenarnya tidaklah perlu dibuktikan tentang kebenaran Al Qur'an sebagai wahyu ilahi. Karena mereka telah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Al Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia di dunia.

✓ Tetapi karena ada sementara orang diluar islam yang berperasangka bahwa Al Qur'an adalah sebagai kitab hasil karangan dan susunan seorang manusia yang bernama Muhammad, maka kiranya perlu untuk dikaji dan dibuktikan bahwa Al Qur'an itu bukan hasil cipta manusia, tetapi wahyu ilahi. Ia adalah kalam Allah, bukan hanya maknanya saja, tetapi lafalnya juga dari Allah (Muslich, 1987 : 17).

Sebetulnya orang-orang yang mengira Al Qur'an sebagai suatu hasil karya Muhammad, tidak ada yang dapat membuktikan dengan suatu argumentasi yang bisa memperkuat asumsinya. Mereka hanya mengemukakan alasan-alasan yang tidak berarti sama sekali, dan mencari-cari data yang tidak benar.

Untuk memberi kesempatan kepada orang-orang kafir yang penasaran, dan sekaligus membuktikan bahwa

Al Qur'an itu bukan buatan manusia sebagaimana yang mereka sangka (Muslich, 1987 : 20).

Mula mula Nabi Muhammad SAW atas perintah Allah SWT menentang agar tokoh tokoh sastra mendatangkan kitab seperti Al Qur'an. Sesudah itu meminta supaya tokoh tokoh Quraisy membuat 10 surat dengan jalan bergotong royong sesama mereka. Diantaranya mereka tidak ada yang mampu memenuhi permintaan itu. Kemudian beliau meminta kepada mereka membuat satu surat saja. Akan tetapi mereka juga tidak mampu. Mereka sudah berusaha, tetapi tidak mampu.

Pada akhirnya Allah menyatakan bahwa tidak mungkin manusia dan Jin mampu walaupun bekerja sama untuk mendatangkan kitab yang menyamai Al Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Israa' ayat 88:

قل لئن أحتمت الأرض والحق على أن يأتيوا بمثل هذا
القرآن القرآن لا يأتيون بمثل ولو كان بعضهم لبعض ظهيرا

Artinya

" Katakanlah : "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur'an ini niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain. (Departemen Agama, 1982 : 437).

Berikut ini keterangan keterangan dari Al Qur'an tentang pembuktian kebenaran Al Qur'an sebagai wahyu antara lain:

1. Dari segi Isi

a. Kelengkapan Isi

Isi ajaran Al Qur'an pada hakekatnya mengandung lima prinsip, sebab pokok diturunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk diteruskan kepada umat manusia adalah untuk menyampaikan lima prinsip yang terdapat didalam Al Qur'an sebagai berikut :

1. Tauhid (diktrin tentang kepercayaan ketuhanan Yang Maha Esa).
2. Janji dan ancaman Tuhan.
3. Ibadah.
4. Jalan dan cara mencapai kebahagiaan.
5. Cerita cerita/Sejarah sejarah umat manusia

sebelum Nabi Muhammad (Masyfuk, 1990 : 18)..

Menurut H. Munawar Kholil, sebagaimana yang dikutip oleh .Zaini dan Ananto (1986 : 35)

menyatakan bahwa Al Qur'an itu mengandung 7 (tujuh) faktor yaitu :

1. Larangan
2. Perintah
3. Haram
4. Halal
5. Muhkam
6. Mutasyabih
7. Amsal (Perumpamaan).

Menurut Hasbi yang dikutip Zaini dan Ananto (1986 : 36) mengatakan: Garis garis dari petunjuk petunjuk Al Qur'an dapat kita simpulkan dalam urusan urusan yang tersebut ini:

1. Memperbaiki kepercayaan, meluruskan i'tiqod.
2. Memperbaiki akhlak, mengheningkan dan membersihkan budi pekerti.
3. Menetapkan segala macam hukum yang dihayati pergaulan hidup masyarakat bagi insan di dalam dunia.

Demikianlah isi Al Qur'an menurut pandangan para ulama' dan cendikiawan yang walaupun terdapat sedikit perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada prinsipnya semuanya adalah benar. Kenapa demikian ? Sebab Al Qur'an sendiri telah menyatakan :

ما فرطنا في الكتاب من شيء (الانعام ٤٨)

Artinya :

" Tidakkah kami tinggalkan di dalam Al Kitab (Al Qur'an) ini sesuatu apapun. (Departemen Agama, 1982 : 38).

ونزلنا عليك الكتاب تبيانا لكل شيء (النحل ٨)

Artinya :

"Dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjaskan segala sesuatu. (Departemen

Agama, 1982 : 415)

ما كان حديثاً يفتري ولكن تصديق الذي بين يديه وتفضيل
كل شيءٍ وهدى ورحمة لقوم يؤمنون (يوسف ١١)

Artinya :

"Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat buat, akan tetapi membenarkan (kitab kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Departemen Agama, 1982 : 366)

Dengan demikian jelaslah, bahwa Al Qur'an sendiri telah menyatakan kelengkapan isinya yang dapat menjelaskan segala sesuatu persoalan yang pernah, sedang dan akan dihadapi oleh manusia, dalam kaitannya dengan sistem Tuhan - Manusia - Alam. Hal ini mengingatkan kita akan ucapan Edward Gibbon, seorang sejarawan termasyhur karena karyanya "The History Of the Decline and Fall Of the Roman Empire", yang mengatakan al Qur'an itu tidak hanya memuat perkara agama saja akan tetapi juga memuat hukum syari'ah, dan segala yang tertulis didalamnya itu peradaban. Al Qur'an adalah suatu kitab agama, kitab kemajuan, kitab kenegaraan, persaudaraan, kemahkamahannya dan undang undang ketentraman dalam Islam (Zaini dan Anjanto, 1986:38).

b. Kehebatan isi

Kehebatan yang pertama tama diperhatikan oleh para peneliti terhadap Al Qur'an, adalah adanya tan-

tangan yang tegas yang diajukan oleh Al Qur'an kepada seluruh umat manusia sejak abad ke-7 yang lalu hingga nanti akhir zaman, khususnya terhadap setiap manusia yang mengingkari kerisalahan Al Qur'an (Zaini dan Ananto, 1986 : 39).

Dengan kalimat yang tegas tanpa ragu ragu Al Qur'an menyatakan dalam surat Al-Israa' 88 :

قل لئن اجتمعت الإنس والجن على أن يأتوا بمثل هذا القرآن لا يأتون بمثله ولو كان بعضهم لبعض ظهيراً

Artinya :

" Katakanlah : "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul. untuk membuat yang serupa Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain (Departemen Agama, 1982 : 437).

Kitab Al Qur'an ini adalah benar benar firman Tuhan yang didektekan kepada Jibril, sempurna setiann hurufnya. Ia merupakan suatu mu'jizat yang tetap aktual sepanjang masa untuk membuktikan kebenarannya dan kebenaran Muhammad. Mutu keajaiban terletak pada gayanya yang begitu sempurna dan agung, sehingga tidak kmungkin ada sorang manusia atau setan sekalipun yang dapat mengarang satu surat saja, walaupun yang terpendek, dapat menandinginya, dan sebagian dari keajaibannya lagi terletak pada isi ajarannya, nubuatnya tentang masa depan dan keterangn keterangan yang demikian tepatnya, sehingga menyakinkan bahwa tidak mungkin

Muhammad yang buta huruf itu dapat menulisnya sendiri.

Namun ada beberapa musuh Islam termasuk para orientalis mengatakan dalam melancarkan penghinaan pada Al Qur'an dan kepada Nabinya bahwa sesungguhnya Muhammad SAW menerima Al Qur'an ini dari seseorang pendeta bernama Buhairo lalu di nisbatkan (Bangsakan) kepada Allah yang Maha Luhur agar orang-orang menduga kesuciannya (Chudlari dan Matsna, 1982 : 191).

Itulah bukti-bukti yang tidak dapat disangkal lagi oleh manusia bahwa Al Qur'an memang benar-benar datang dari Allah, bukan karya Muhammad yang ummi itu.

2. Dari segi Bandingan Dengan kitab-kitab Terdahulu

a. Al Qur'an Mengakui kitab-kitab terdahulu..

Islam adalah satu-satunya agama yang diciptakan dan diwahyukan oleh Allah, maka tidak dapat kita pungkiri bahwa Islam adalah satu-satunya agama sepanjang sejarah sejak terbit fajar kejadian manusia hingga akhir zaman. Dengan demikian berarti Islam adalah agama dari seluruh Nabi dan Rasul yang pernah diutus oleh Allah kepada bangsa-bangsa dan kelompok manusia.

Kalau demikian jelas, bahwa semua kitab-kitab kuno yang telah dibawa dan diajarkan oleh semua Rasul sebelum Muhammad juga berasal dari wahyu Allah. Nah untuk itulah kita diwajibkan beriman kepada kitab-kitab terdahulu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Allah dalam surat Al Baqarah ayat 4 :

والذين يؤمنون بما نزل إليك وما نزل من قبلك

Artinya :

" Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan ke-padamu (Muhammad) dan kitab kitab yang diturunkan sebelumnya. (Departemen Agama, 1982 : 9).

↳ Akan tetapi semua kitab kitab suci yang terdahulu itu hanya terbatas untuk kepentingan suatu bangsa atau kaum pada daerah tertentu saja, serta terbatas pula pada masa berlalunya. Dengan demikian, ajaran suatu kitab suci itu hanya cocok diterapkan pada situasi dan kondisi masyarakat yang ada pada waktu itu saja. Sedangkan untuk generasi generasi selanjutnya, Allah menurunkan kitab suci sebelumnya, yang tentunya selaras dengan perkembangan situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Demikianlah seterusnya hingga Allah menurunkan kitab suci yang terakhir, yang sempurna, yang berlaku hingga akhir zaman. (Zaini dan Ananto, 1986 : 45).

b. Al Qur'an sebagai koreksi Kitab kitab Terdahulu.

↳ Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad berfungsi sebagai korektor, untuk membenarkan kitab kitab suci terdahulu. Hal ini tidak berarti bahwa ajaran yang di bawa Musa, Isa dan para rasul yang terdahulu itu salah. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat Al Maidah ayat 48 :

وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مَعَدَّ قَالًا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمَصِينًا عَلَيْهِ

Artinya :

" Dan kami telah menurunkan kepadamu (Muhammad) Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya yaitu kitab kitab (yang diturunkan sebelumnya), dan batu ujian terhadap kitab kitab yang lain itu. (Departemen Agama, 1982 : 168).

↳ Dalam bentuk aslinya ajaran dari kitab kitab suci yang dibawah oleh para rasul terdahulu adalah benar benar dari Allah, sehingga mustahil kalau keliru. Akan tetapi dalam bentuknya yang sekarang ini, kitab kitab itu justru bertentangan dengan logika manusia dan dengan Al Qur'an sendiri sebagai kitab yang juga berasal dari Allah. Masalahnya sekarang, apa buktinya dan mengapa sampai terjadi demikian ? apa jawaban Al Qur'an dalam masalah ini ? (Zaini dan Annanto, 1986 : 46).

1. Keesaan Tuhan

Di dalam agama kristen masalah masalah Ketuhanan dikenal dengan istilah "Trinitas". Artinya, Tuhan terdiri dari tiga oknum yaitu:

"Tuhan Bapa, Tuhan Jesus, dan Tuhan Ruh Suci". (Injil Matius sebagaimana dikutip Zaini dan Ananto, 1986 : 46)

- Al Qur'an mengoreksi hal itu, dan menyatakan dalam surat Al Maidah 73 :

لقد كفر الذين قالوا ان الله ثالث ثلاثة وما من اله الا واحد

Artinya :

" Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan bahwa Allah itu Tuhan salah satu dari yang tiga, padahal tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa. (Departemen Agama, 1982 : 173).

2. Pengampunan Dosa :
- Didalam injil yang sekarang disebutkan bahwa :

"Tanpa penumpahan darah tidak terdapat pengampunan. Demikianlah Allah mencintai dunia sehingga anak-Nya yang dikasihi-Nya dikorbankan-Nya supaya tidak binasa semua orang yang percaya kepadanya, bahkan supaya bagi-Nya hidup kekal".

- Lalu kita bandingkan dengan al Qur'an yang menyatakannya dalam surat Al Maidah 39 :

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ
إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya :

" Maka barang siapa bertaubat setelah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Departemen Agama, 1982 : 165).

Tidak terdapat orang beragama walau bagaimana aliran atas golongannya yang berkeyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Agung mengutus anak-Nya yang tunggal kepada manusia dimaksudkan supaya anak-Nya yang

satu satunya itu mati, mati secara mengerikan diatas tiang salib, agar mennghilangkan amarah dan murka Tuhan kepada manusia untuk membantu Tuhan dalam mengampuni dosa dosa manusia Perbuatan biadab yang tidak bisa diterima oleh akal sedi kitpu juga.

3. Martabat Manusia

- Didalam Injil disebutkan bahwa :

"Bahwa kami bukan anaknya Tuhan Sahaya, tetapi kami anaknya orang yang merdeka".

- Lalu kita bandingkan dengan ayat al Qur'an dalam surat Al Hujaraat 13 :

أَنْ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتِّقَاكُمْ

Artinya :

" Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu menurut pandangan Allah ialah yang paling taqwa". (Departemen Agama 1982:847).

4. Kemulyaan Nabi Luth :
Didalam injil disebutkan bahwa Nabi Luth berzi na dengan kedua anaknya sendiri :

" Maka pada malam itu diberinyalah akan Bapaknya minuman anggur. Lalu yang sulung itupun berketiduran dengan Bapaknya, maka tiada Bapaknya sadar bilakah ia bangun. Maka pada keesokan harinya kata yang sulung kepada yang bungsu : "Bahwa semalam aku telah berketiduran dengan Bapakku, marilah kita beri minum air anggur lagi akan dia pada malam inipun, dan pergilah engkau-pun berketiduran dengan dia, supaya kita memelihara anak buah dari pada bapak kita". Maka diberinyalah akan bapaknya minuman anggur pada malam itu juga, lalu yang bungsu ia pun pergilah berketiduran dengan dia, maka tiada Luth Sadar bilakah ia berbaring dan bilakah ia bangun. Maka

kedua anak Luth itupun mengandunglah, yaitu dari Bapaknya.

Lalu kita bandingkan dengan Al Qur'an yang menyatakan dalam Surat Al Ankabut 28

ولو طأ اذا قال لقومه انكم لتأتون الفاحشة
 ما سبقكم بها من احد من العالمين
 (العنكبوت ٢٨)

Artinya :

" Dan (Ingatlah) ketika Luth berkata kepada Kaumnya : "Sesungguhnya kamu benar benar mengajarkan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan leh seorang dari ummat ummat sebelum kamu".

Apakah Sesungguhnya kamu patut bersetubuh dengan laki laki, manyamun dan mengerjakan kemungkar-
 ran di tempat tempat pertemuanmu ? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan : "Datanglah kepada kami adzab Allah jika kamu termasuk orang-orang yang benar." Luth berdo'a : "Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan adzab) atas kaum yang berbuat kerusakan ini" (Departemen Agama : 1982 : 632).

Al Qur'an dengan tegas sekali menyatakan bahwa kitab kitab yang terdahulu yang ada sekarang ini mengalami perubahan sebagai wahyu Allah karena :

a. Isinya sudah banyak yang dirubah oleh tokoh-tokohnya.

Artinya :

"Sebagian dari orang-orang Yahudi merubah kalimat kalimat dari tempatnya (Departemen Agama, 1982 : 125).

- b. Isinya banyak yang disembunyikan oleh tokoh-tokohnya.

وما قدروا الله حق قدره قالوا ما أنزل الله على بشر
من شيء قل من أنزل الكتاب الذي جاء به موسى حورا
وهدى للناس معلونها قرطيس تبدونها وتخفوننا كثيرا

Artinya :

" Mereka tidak menghargai Allah dengan semestinya, ketika mereka mengatakan : "Allah tidak menurunkan apapun kepada manusia. Katakanlah "Siapakah yang telah menurunkan kita yang datang dengannya Musa, yang menjadi penerang dan petunjuk bagi manusia, yang kamu jadikan dia kertas-kertas yang kamu perlihatkan sebagian dari padanya, dan kamuy menyembunyikan sebagian besarnya". (Departemen Agama, 1982 : 201).

- c. Isinya banyak yang dibuat sendiri oleh tokoh-tokohnya :

قويل للذين كتبون الكتاب بايديهم ثم يقولون هذا
من عند الله ليشتروا به ثمنا قليلا

Artinya :

" Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang menulis kitab dengan tangan mereka , kemudian mereka berkata : "Ini dari sisi Allah". Karena mereka hendak mendapatkan sedikit uang dengannya" (Departemen Agama, 1982 : 23).

- d. Isinya dicampur aduk antara yang benar dengan yang salah oleh tokoh-tokohnya.

يا اهل الكتاب لم تلبسوا الحق بالباطل وتكتمون الحق وانتم تعلمون

"Hai ahli kitab (Yahudi dan Nasrani), mengapa kamu campur adukkan yang benar dengan yang salah, dan sembunyikan yang benar padahal kamu mengerti" (departemen Agama, 1982 : 87).

Dengan demikian jelas, baik menurut para Ulama' dan ilmuwan sejarah maupun menurut Al Qur'an sendiri telah mengatakan bahwa kitab-kitab terdahulu yang ada sekarang ini telah mengalami perubahan sebagai akibat ulah para tokoh-tokohnya sendiri. Hal ini sekaligus menamatkan Al Qur'an sebagai Hakim yang bisa menda-maikan perselisihan, baik yang terdapat pada kitab-kitab terdahulu maupun yang terdapat pada kitab-kitab suci terdahulu maupun yang terdapat diantara para penganutnya. (Zaini dan Ananto, 1986 : 54).

- c. Al Qur'an Sebagai Kitab Suci Tersempurna.

Karena dalam kita-kitab suci terdahulu banyak terjadi kesalahan-kesalahan sebagai akibat ulah tangan manusia, maka tidak ada pilihan lain bagi manusia, kecuali meninggalkan semua ajaran-ajarannya, dan beralih ke kitab suci yang mempun-

yai ajaran yang lebih baik. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surat Al Baqarah ayat 29 :

ما ننسخ من آية أو ننسرها نأت بحَيْرَ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهُ

Artinya :

" Apa saja yang kami nasahkan atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan ayat yang lebih baik dari padanya atau yang sebanding dengannya (Departemen Agama, 1982 : 29).

3. Dari Segi Historis

Bukti-bukti kebenaran Al Qur'an ditinjau dari segi historis dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

Dalam surat Yunus ayat 90 - 92 disebutkan bahwa :

وَجُوزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدُوًّا حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ آمَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي آمَنْتُ بِنُوحًا وَسُلَيْمَانَ وَأُنَامِنُ الْمُسْلِمِينَ وَاللَّهُ وَقَدْ وَعَدْتِمْ قَبْلَ وَكُنْتُمْ مِنَ الْمُنْكَرِينَ . فَأَلْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ عَنْ آيَاتِنَا لَغَافِلُونَ

Artinya :

"Dan Kami seberangkan Bani Israil melintasi lautan, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga ketika Fir'aun itu hampir tenggelam berkatalah dia. "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercaya oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang yang berseerah diri (kepada-Nya). "Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya

nya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. Maka pada hari itu Kami selamatkan badanmu supaya dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu, dan sesungguhnya dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami (Departemen Agama, 1982 : 320).

Ayat diatas menyatakan bahwa pada suatu masa nanti bangkai Fir'aun tenggelam sewaktu mengejar Nabi Musa akan dikembalikan kepada manusia. Untuk menjadi bukti akan kebenaran dan kebesaran ayat-ayat Allah itu.

Bangkai Fir'aun yang tenggalam beberapa hari kemudian, setelah perutnya gembung oleh udara yang terpendam, barulah terapung ditepi laut. Setelah bangkai Fir'aun dipungut dari tepi laut itu segera dibalsam dan dijadikan Mummie (Hamka, tt : 311). Wahyu Ilahi yang diturunkan itu ,menegakkan bahwa batang tubuh Fir'aun yang jadi korba diselamatkan sebagai pertanda bagi orang belakangan.

Hal ini adalah merupakan bukti aka kebenaran Al Qur'an sebagai wahyu Allah, bukan ciptaa Muhammad.

4. Dari Ilmu Pengetahuan

Jika kita hendak meneliti apakah ajaran-ajaran ilmu pengetahuan yang ada dalam Al Qur'an itu benar-benar dari Allah sehingga mempunyai kebenaran yang hakiki, maka tentunya:

- a. Bagaimana Al Qur'an mreengajarkan kepada manusia untuk bersikap kepada ilmu penga-

tahuan yang dikandungnya. Kemudian harus kita teliti bagaimanakah bunyi ajaran Al Qur'an itu benar-benar efektif dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Harus kita teliti sampai berapa jauh ajaran ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an itu benar benar efektif dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, seberapa jauh ayat ayat dalam Al Qur'an itu telah memberikan inspirasi dan menimbulkan sikap yang positif kepada manusia bagi perkembangan metode ilmiah, sehingga dapat menghasilkan suatu sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan sekaligus mengokohkan keimanan kita. (Zainni dan Ananto, 1986 : 73).

Banyak ayat ayat Al Qur'an yang menganjurkan kita mengadakan riset (meneliti) dalam berbagai hal antara lain : Al Qur'an memerintahkan agar kita menyelidiki bagaimana unta diciptakan, langit ditinggikan dan sebagainya, Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Ghosiyah 17 - 18 :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْلِ كَيْفَ خَلَقَتْ

Artinya :

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan" (Departemen Agama, 1982 : 1055).

Artinya : **والى السماء كيف رفعت**

" Dan langit, bagaimana ia diciptakan?"
(Departemen Agama, 1982 : 1055).

Bahkan Al Qur'an menganjurkan untuk melanglang buana ke angkasa raya melihat keagungan dan kebesaran Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar Rahman 33 :.1s1

Artinya : **يا معشر الجن والإنس ان استطعتم ان تنفذوا**

" Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilan, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan." (Departemen Agama, 1982 : 887).

Islam tidak bertentangan dengan kemajuan, bahwa agama Islam itu tidak menghambat, melainkan menganjurkan, memajukan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan masa dan musim.

5. Dari Segi Fitrah Manusia.

Fitrah adalah potensi potensi tertentu yang ada pada diri manusia yang telah dibawanya semenjak lahir, dalam kaitanya dengan tugas manusia sebagai khalifah Allah untuk menciptakan kemakmuran dan kebahagiaan dimuka bumi ini. (Zaini dan Ananto, 1986 : 159).

Dalam islam manusia dilahirkan membawa

potensi potensi tertentu. Dalam hal ini Nabi Muhammad bersabda :

ما من موليد الا يولد على الفطرة (مسلم)

Artinya :

" Tidakkah dilahirkan seorang anak melainkan atas fitrah manusia. (HR Muslim).

Potensi dasar manusia dengan agama wahyu merupakan satu kesatuan yang dilihat dari satu sudut pandang, seperti mata uang pada sisi permukaan adalah potensi dasar manusia yaitu sifat sifat ilmiah, sedangkan permukaan yang lain adalah wahyu Allah. (Chadziq 1986 : 63).

Menurut para pakar ilmu jiwa, di dalam jiwa manusia .itu ada enam rasa/potensi yakni agama, intelek, sosial, susila, harga diri dan seni. Dimana potensi agama untuk menjadi bera-gama, intelek untuk menjadi ilmuwan, sosial untuk menjadi bersosial, susila untuk menjadi bersusila, harga diri untuk menjadi mengerti harga diri dan berharga diri, dan seni untuk menjadi berseni atau seniman. (Zaini Ananto, 1986 : 159).

Demikianlah uraian mengenai bukti bukti kewahyuan Al Qur'an, baik Al Qur'an itu sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW maupun bukti bukti kebenaran Al Qur'an sebagai wahyu.